

STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENGAKTIFKAN PARTISIPASI DAN PEMAHAMAN SISWA

Wildanul Hakim, Ike Yuli Mustika Dewi
STKIP PGRI, Sumenep, Indonesia

Alamat: Jl. Trunojoyo Gedung Kec. Batuan Kab. Sumenep, Jawa Timur, Indonesia
Korespondensi penulis: wildanulhakupaseraman@gmail.com

Abstract. *Effective mathematics learning strategies in elementary schools (SD) to activate students. This research uses a literature review method to analyze literature related to this topic. The various strategies analyzed include game-based learning, contextual approaches, active learning, and providing positive and constructive feedback. The results show that effective learning strategies emphasize student activity, encourage them to be directly involved in the learning process, and use interactive learning media. In addition, teachers need to provide positive and constructive feedback to increase students' self-confidence and motivation. In this way, students not only understand mathematical concepts, but also develop critical thinking, creativity and collaboration skills.*

Keywords: *Strategy, Learning, Mathematics*

Abstrak. Strategi pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) yang efektif untuk mengaktifkan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka untuk menganalisis literatur terkait dengan topik ini. Berbagai strategi yang dianalisis mencakup pembelajaran berbasis permainan, pendekatan kontekstual, pembelajaran aktif, dan pemberian umpan balik positif dan konstruktif. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif menekankan keaktifan siswa, mendorong mereka untuk terlibat langsung dalam proses belajar, dan menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Selain itu, guru perlu memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep matematika, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

Kata kunci: Strategi, Pembelajaran, Matematika

1. LATAR BELAKANG

Matematika, sebagai ilmu yang bersifat universal dan menyeluruh, berperan sebagai fondasi utama dalam perkembangan berbagai cabang ilmu pengetahuan. Keberadaannya yang mendasar memungkinkan kemajuan di berbagai bidang, mulai dari sains dan teknologi hingga ekonomi dan sosial. Tanpa pemahaman matematika yang kuat, perkembangan ilmu pengetahuan akan terhambat secara signifikan. Sifat universal matematika memungkinkan penerapannya yang luas dan mendalam dalam memecahkan masalah kompleks di berbagai disiplin ilmu. Pendidikan matematika di Sekolah Dasar (SD) membentuk fondasi pemahaman konsep matematika bagi siswa. Tujuan utamanya adalah membekali siswa dengan kemampuan memecahkan masalah sehari-hari secara sistematis menggunakan prinsip-prinsip matematika. siswa harus mampu memahami

Received: 6 Januari, 2025; Revised: 6 Januari, 2025; Accepted: 5 Maret, 2025; Online Available: 5 April, 2025; Published: 5 April, 2025;

*Corresponding author, wildanulhakupaseraman@gmail.com

dan menerapkan konsep serta prosedur matematika dalam konteks kehidupan nyata. Intinya, pembelajaran matematika di SD bertujuan untuk membangun kemampuan matematis yang kuat guna menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari (Elmi et al., 2023).

Matematika merupakan sebuah sistem pengetahuan yang terstruktur dan koheren, yang berfokus pada pengkajian pola, hubungan, dan struktur yang mendasari berbagai fenomena. Ia menggunakan bahasa yang formal dan presisi, yang terdiri dari bilangan, simbol-simbol matematika, dan aturan logika, untuk merepresentasikan, menganalisis, dan menjelaskan aspek-aspek dunia nyata maupun konsep-konsep abstrak. Melalui proses penalaran deduktif dan induktif, matematika memungkinkan kita untuk membangun model-model matematis yang dapat digunakan untuk memprediksi, menjelaskan, dan memecahkan masalah dalam berbagai bidang, mulai dari ilmu pengetahuan alam dan teknologi hingga ilmu sosial dan humaniora. Dengan demikian, matematika berperan sebagai alat yang sangat penting dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman manusia tentang alam semesta dan dirinya sendiri.

Mengajar matematika di sekolah dasar seringkali menjadi tantangan bagi guru. Banyak siswa kesulitan memahami konsep-konsep matematika yang abstrak, sehingga minat belajar mereka terhadap mata pelajaran ini berkurang. Rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran matematika seringkali berakar pada persepsi negatif mereka terhadap mata pelajaran ini. Banyak siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang kompleks, membosankan, dan tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari atau minat pribadi mereka. Kesulitan belajar matematika seringkali memicu stres, sakit kepala, dan kebosanan. Untuk mengatasi sifat abstrak matematika, berbagai inovasi dan reformasi metode pembelajaran terus dikembangkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman konsep matematika dan menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan aplikasi praktisnya (Toharmat & Prihantoro, 2024).

Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika yang sering kali terasa abstrak dan jauh dari pengalaman sehari-hari mereka. Persepsi negatif yang dimiliki siswa terhadap mata pelajaran ini bisa menjadi penghalang untuk meningkatkan minat dan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Rasa kompleksitas dan kebosanan yang muncul akibat kesulitan ini dapat berdampak negatif

pada kesehatan mental mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan, sehingga dapat membuat matematika lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa dapat melihat hubungan antara matematika dengan kehidupan sehari-hari mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat bergantung pada strategi yang tepat, Strategi yang salah dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan secara efektif.

Guru dalam hal pembelajaran khususnya matematika membutuhkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan konsep matematika yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Strategi ini harus mengakomodasi berbagai gaya belajar, tingkat kemampuan, dan kebutuhan individual siswa. Dengan strategi yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, mendorong partisipasi aktif siswa, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Strategi pembelajaran yang efektif juga mencakup penggunaan berbagai metode pengajaran, seperti pemecahan masalah, eksplorasi, dan diskusi kelompok, serta pemanfaatan teknologi dan sumber daya belajar yang relevan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Singkatnya, strategi pembelajaran yang terencana dengan baik merupakan kunci keberhasilan guru dalam mengajarkan matematika secara efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan mengidentifikasi berbagai strategi pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) yang terbukti efektif dalam mengaktifkan siswa secara optimal. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai pendekatan pedagogis yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman konseptual mereka, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Analisis akan mencakup berbagai metode pengajaran, seperti pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), penggunaan teknologi pendidikan, serta pendekatan diferensiasi pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan gaya belajar dan kemampuan siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan

rekomendasi strategi pembelajaran yang komprehensif dan praktis bagi para guru SD dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran matematika di SD yang lebih efektif dan berpusat pada siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi pembelajaran adalah rencana, metode, atau teknik yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam konteks pendidikan, strategi pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, strategi yang tepat sangat diperlukan untuk mengaktifkan partisipasi siswa. Matematika merupakan mata pelajaran fundamental yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir logis, analitis, dan kreatif. Strategi pembelajaran matematika yang efektif harus dirancang agar relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa, sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung.

Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika meliputi pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning), pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning), penggunaan media dan teknologi, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning). Strategi-strategi ini didukung oleh berbagai teori belajar seperti konstruktivisme, behaviorisme, dan humanistik yang masing-masing menekankan aspek penting dalam proses pembelajaran. Dengan mengadopsi pendekatan yang interaktif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, guru dapat menciptakan suasana belajar matematika yang efektif dan menyenangkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (literature review) sebagai pendekatan utamanya. Metode ini melibatkan pengkajian mendalam dan analisis kritis terhadap sejumlah artikel penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan erat dengan

topik penelitian. Proses pengkajian meliputi identifikasi, pengumpulan, evaluasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber literatur ilmiah, seperti jurnal penelitian, buku teks akademik, dan laporan penelitian yang telah dipublikasikan. Tujuannya adalah untuk membangun pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh mengenai perkembangan pengetahuan, temuan-temuan penelitian sebelumnya, serta kerangka teoritis yang mendasari topik penelitian ini (Elmi et al., 2023). Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (literature review) untuk menganalisis artikel dan literatur ilmiah terkait topik penelitian. Prosesnya meliputi identifikasi, pengumpulan, evaluasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian. Tujuannya adalah membangun pemahaman komprehensif tentang perkembangan pengetahuan dan temuan-temuan sebelumnya, serta mengidentifikasi celah penelitian untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, kajian pustaka ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kokoh dan informatif bagi pengembangan penelitian lebih lanjut serta memberikan kontribusi baru dalam bidang studi yang diteliti. Melalui analisis kritis terhadap literatur yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan, kontradiksi, atau area yang belum terjamah dalam penelitian sebelumnya, yang kemudian akan menjadi fokus utama dalam pengembangan penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan terstruktur yang merangkum rangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan spesifik. Perencanaan ini mencakup pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan pemanfaatan sumber daya belajar yang optimal. Intinya, setiap langkah dalam strategi pembelajaran, mulai dari pemilihan metode hingga penggunaan fasilitas, diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, efektivitas strategi pembelajaran diukur dari seberapa berhasilnya ia mencapai tujuan tersebut.

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan dan pendekatan sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ini mencakup pemilihan metode, teknik, dan aktivitas pembelajaran yang tepat untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan memecahkan masalah. Strategi

pembelajaran yang efektif mempertimbangkan karakteristik siswa, materi ajar, dan konteks pembelajaran, serta berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Pemilihan strategi yang tepat sangat penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penerapan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, permainan matematika, dan pemecahan masalah kolaboratif di SD terbukti efektif meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika. Akibatnya, pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat. Kendati demikian, tantangan dalam mengelola kelas yang lebih aktif dan keterbatasan sumber daya perlu diatasi. Oleh karena itu, peningkatan pelatihan guru, dukungan sekolah dan lembaga pendidikan, serta pengembangan kurikulum yang mendukung strategi pembelajaran aktif sangat penting untuk keberhasilan implementasinya (Kanca et al., 2021).

Pembelajaran matematika di SD bisa lebih seru dan efektif kalau guru pakai strategi aktif, kayak diskusi kelompok, main-main yang berhubungan dengan matematika, atau kerja kelompok untuk selesaikan soal. Cara ini bikin anak-anak lebih semangat belajar dan ikut aktif, hasilnya mereka lebih paham konsep matematika dan bisa selesaikan soal dengan lebih baik. Walaupun begitu, guru perlu usaha lebih untuk atur kelas yang lebih ramai dan mungkin ada kendala soal alat atau bahan. Makanya, guru perlu pelatihan khusus, sekolah dan lembaga pendidikan harus dukung, dan kurikulumnya juga harus disesuaikan agar strategi aktif ini bisa berjalan lancar dan berhasil.

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran matematika kelas 2 SD terbukti efektif untuk mengaktifkan siswa. Interaksi aktif selama diskusi, di mana siswa bertukar ide dan berpartisipasi dalam pemecahan masalah, meningkatkan motivasi dan semangat belajar mereka. Proses ini sejalan dengan strategi pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, karena diskusi mendorong partisipasi aktif, menciptakan suasana belajar yang dinamis, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan berdiskusi, siswa tidak hanya memahami konsep matematika, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi—sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Singkatnya, metode diskusi

merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengaktifkan siswa dan mencapai tujuan pembelajaran matematika di kelas 2 SD.

Metode diskusi dalam pembelajaran matematika kelas 2 SD terbukti efektif untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Siswa aktif bertukar ide dan memecahkan masalah bersama, yang meningkatkan motivasi dan menciptakan suasana belajar yang dinamis. Diskusi tak hanya membantu siswa memahami konsep matematika, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama.

Terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pelajaran matematika untuk mengaktifkan siswa:

1. Pembelajaran Berbasis Permainan (Game-Based Learning): Pembelajaran berbasis permainan ("Games-based learning") adalah salah satu metode pengajaran yang memanfaatkan permainan untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran. Guru menggunakan metode ini sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa supaya siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran (Journal & Hermawan, 2024). Penggunaan permainan edukatif yang terintegrasi dengan materi matematika terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa. Dengan mengubah pembelajaran yang cenderung pasif menjadi aktif dan menyenangkan, permainan seperti ular tangga yang dimodifikasi dengan soal-soal matematika atau permainan kartu yang dirancang untuk melatih keterampilan berhitung, dapat merangsang minat belajar siswa. Metode ini tidak hanya membantu siswa menguasai konsep matematika secara lebih mudah dan berkesan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keaktifan dan pemecahan masalah melalui interaksi dan tantangan yang disajikan dalam permainan. Selain itu, suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif yang diciptakan oleh permainan edukatif ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membangun kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan matematika.
2. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL): Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang efektif karena menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa. Dengan CTL, guru membantu siswa memahami bagaimana pengetahuan yang mereka peroleh di kelas dapat diterapkan dan dihubungkan dengan

pengalaman sehari-hari mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Hal ini mendorong siswa untuk aktif berpikir dan menghubungkan teori dengan praktik, meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka (Implementasinya et al., 2016). Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam matematika menerapkan pendekatan yang menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan pengalaman nyata siswa. Alih-alih hanya menjelaskan rumus dan teori secara teoritis, CTL menggunakan contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari untuk mempermudah pemahaman dan mengingat materi. Misalnya, penjumlahan dapat diilustrasikan dengan menghitung jumlah buah yang mereka makan, pengurangan dengan menghitung sisa uang jajan setelah membeli sesuatu, dan pengukuran dengan mengukur tinggi badan teman atau panjang meja di kelas. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga memahami penerapannya dalam konteks yang relevan dan bermakna bagi mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka.

3. Pembelajaran Aktif (Active Learning): Active learning merupakan metode pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa. Bukan hanya menerima informasi secara pasif, siswa didorong untuk terlibat langsung dalam setiap tahap proses belajar mengajar, baik melalui diskusi, pemecahan masalah, maupun kegiatan kolaboratif lainnya. Dengan demikian, active learning menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, meningkatkan pemahaman dan retensi materi pelajaran (Siregar et al., 2023). Pembelajaran aktif mendorong siswa untuk menjadi partisipan aktif dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi. Alih-alih pembelajaran pasif, siswa didorong untuk terlibat dalam diskusi, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif melalui berbagai metode seperti diskusi kelompok, presentasi, simulasi, dan proyek kelompok. Dengan demikian, pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa akan meningkat secara signifikan.
4. Pemberian Umpan Balik yang Positif dan Konstruktif: Memberikan umpan balik yang efektif berarti memberikan apresiasi atas usaha dan pencapaian siswa (umpan balik positif), sekaligus memberikan arahan yang spesifik dan membangun untuk perbaikan di masa mendatang (umpan balik konstruktif).

Umpan balik yang baik disampaikan dengan bahasa yang mendukung dan mendorong, fokus pada perilaku dan bukan pada pribadi siswa, sehingga memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang (Putri, 2024). Umpan balik positif dan konstruktif merupakan strategi kunci dalam mengaktifkan siswa SD dalam pembelajaran matematika. Dengan fokus pada proses belajar, bukan hanya hasil akhir, guru dapat memberikan pujian atas usaha dan strategi yang digunakan siswa, bahkan jika hasilnya belum sempurna. Umpan balik yang spesifik dan terarah, misalnya menjelaskan langkah-langkah yang perlu diperbaiki dalam menyelesaikan soal, akan meningkatkan kepercayaan diri dan memotivasi siswa untuk terus mencoba dan belajar dari kesalahan. Hal ini mendorong partisipasi aktif siswa, karena mereka merasa dihargai dan didukung dalam proses belajarnya, sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Strategi pembelajaran matematika di SD yang efektif menekankan keaktifan siswa, menghilangkan pembelajaran pasif dan mendorong mereka untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi: penggunaan permainan edukatif yang menarik dan menantang, diskusi kelompok untuk berbagi ide dan memecahkan masalah bersama, proyek-proyek yang menghubungkan matematika dengan kehidupan nyata, dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Selain itu, guru perlu memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif, fokus pada proses belajar siswa dan bukan hanya hasil akhir, untuk meningkatkan kepercayaan diri, keaktifan siswa dan motivasi mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep matematika, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi dan hal ini juga bisa membuat suasana kelas makin hidup dengan aktifnya para siswa selama proses pembelajaran:

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) yang efektif dalam mengaktifkan siswa. Melalui kajian pustaka, penelitian ini menemukan bahwa strategi pembelajaran yang efektif haruslah berpusat pada siswa dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar. Beberapa strategi yang dikaji meliputi pembelajaran berbasis permainan, pendekatan kontekstual, pembelajaran aktif, dan pemberian umpan

balik yang positif dan konstruktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika di SD yang efektif haruslah menarik, relevan, dan memotivasi siswa, sehingga mereka dapat memahami konsep matematika dengan lebih baik dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

DAFTAR REFERENSI

- Amaliya, F., AR, M. M., & Astuti, Y. P. (2024). The influence of the application of the snowball-throwing model based on local wisdom on the critical reasoning ability of elementary school students. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2).
- Ar, M. M., & Aini, K. (2023). The Implementation of Ecoliteracy as a Learning Resource to Improve Environmental Care Attitudes in Elementary Schools. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 10, No. 1, pp. 122-134). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- Dewi, I. Y. M. (2020). Pengembangan karakter toleran siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan saintific approach di sekolah dasar negeri kabupaten Sumenep. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 79-92.
- Dewi, I. Y. M., Minggani, F., & Suhaidi, M. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 583-591.
- Elmi, H., Irfan, D., Simatupang, W., & Muskhir, M. (2023). *Efektivitas Mobile Learning Sebagai Media Pendukung Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 9(1), 20–26.
- Fathurrahman, F., Asmoni, A., & Al Faruq, M. S. (2022). Servant Leadership dalam Program Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Era Digital. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 7(2), 51-60.
- Implementasinya, D., Rencana, D., Pai, P., & Zulaiha, S. (2016). *Pendekatan*

Contextual Teaching And Learning (CTL) Pendahuluan Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar di Indonesia adalah jenjang paling. 1(01).

- Journal, C. D., & Hermawan, W. (2024). *SOSIALISASI PEMANFAATAN GAME BASE LEARNING (GBL) DALAM PEMBELAJARAN DI SMP N 2 NGRONGGOT. 5(1), 1263–1269.*
- Kanca, I. N., Ginaya, G., Nyoman, N., Astuti, S., & Bali, P. N. (2021). *Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah secara Daring pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Pariwisata. Senarilip V, 5–6.*
- Musyarofah, L., Aisyah, S., Asmoni, A., & Srinawati, D. R. (2021). LINGKAR BELAJAR GURU (LBG) SEBAGAI FORUM PEMECAHAN MASALAH PGRI CABANG TLANAKAN KABUPATEN PAMEKASAN. *JURNAL PADI (Pengabdian mAsyarakat Dosen Indonesia), 4(2), 33-39.*
- Nurhadi, A., Idris, H., & Asmoni, A. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membudayakan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasan Aliyah Negeri Sampang. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management), 4(1), 60-71.*
- Pembelajaran, J., Inovatif, M., Gunawan, G., Yuliani, A., & Amelia, R. (2024). *PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBATUAN EDPuzzle UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA SMP KELAS VII DI SMPN 3 CIKALONGWETAN. 7(5), 823–834.*
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i5.24752>
- Putri, W. P. (2024). *Efektivitas Penerapan Teknik Umpan Balik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. 2(4), 1–13.*
- Siregar, Z. A., Kirana, I. O., Nasution, Z. M., & Hidayati, N. (2023). *Penerapan Model Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MTs Khairatul Islamiyah Pematangsiantar. 2(2).*
- Siswa, B., Pendidikan, P., Islam, A., & Gadang, A. (2025). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan 2(20).*
- Toharmat, T., & Prihantoro, I. (2024). *Karakteristik Fermentasi Kedelai yang Diperkaya Mineral Zn dengan. 22(1), 65–71.*